

## BAB II

### BIOGRAFI IBNU MISKAWAIH DAN STRUKTUR BUKU TAHZIBUL AKHLAK

#### A. Biografi Ibnu Miskawaih

Abu Ali al-Khazim Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'kub ibn Miskawaih, juga dikenal sebagai Ibnu Miskawaih atau Ibnu Maskawaih adalah seorang filsuf Islam yang berfokus pada etika Islam. Terlepas dari kenyataan bahwa ia juga seorang sejarawan, dokter, ilmuwan, dan penulis. Setelah mendalami berbagai ilmu, akhirnya ia memusatkan perhatiannya pada studi sejarah dan etika. Untuk gurunya di bidang sejarah adalah Abu Bakar Ahmad bin Kamil al-Qadhi, di bidang filsafat adalah Ibnu al-Khammar. Pendapat Iqbal yang dikutip dari Syarif, mengungkapkan bahwa Ibnu Maskawaih adalah seorang pemikir teistis, moralis dan sejarawan Persia paling tersohor dan terhebat di zamannya.<sup>49</sup> Ibnu Miskawaih dijuluki sebagai guru ketiga setelah al-Farabi.<sup>50</sup>

Nama Miskawaih berasal dari kakeknya. Kakeknya awalnya adalah seorang Zoroastrian dan kemudian masuk Islam. Gelarnya adalah Abu Ali, diambil dari nama sahabat Ali, yang dipandang kaum Syi'ah sebagai orang yang berhak menggantikan Nabi dalam jabatan pemimpin umat Islam. Dengan gelar ini, kebanyakan orang akan mengatakan dia adalah seorang murid Syiah. Sedangkan gelar al-Khazim berarti bendahara, diberikan

---

<sup>49</sup> M.M. Syarif, *Para Filosof Muslim* (Cet. XI; Bandung: Mizan, 1998), hal. 83-84

<sup>50</sup> Pradana Boy, *Filsafat Islam : Sejarah, Aliran dan Tokoh*, Malang:UMM Press 2003, Cetakan I, 2003, hal.125

kepadanya karena ia memperoleh kepercayaan sebagai bendaharawan dimasa kepemimpinan Adid al-Daulah dari Bani Buwaih.<sup>51</sup>.

Nama asli Ibnu Miskawaih adalah Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub bin Miskawaih. Dia hidup selama tujuh tahun dengan abu-Fadhl ibn al-Amid (360H/970M) sebagai pustakawannya. Sepeninggal Abu-Fadhl, ia melayani putranya Abu al-Fath Ali ibn Muhammad ibn al-Amid, dengan nama belakang Dzu al-Kifayatin. Kemudian dia juga melayani Adid al-Daulah dari Bani Buwaih dan kemudian beberapa pangerannya. Abu Bakar Atjeh memanggilnya Ibnu Maskawaih, tetapi Mr. Natsir, T.Y. de Boer dan Dairotul Ma'arif menyebut Ibnu Miskawaih, sedangkan M.M. Syarif hanya memanggilnya Miskawaih tanpa Ibnu. Selama ini, penulis memilih untuk memanggilnya Ibnu Miskawaih, menurut informasi dari kitab Tahdzib al-Akhlak. Ibnu Miskawaih lahir di Ray (Taheran) Adapun tahun kelahirannya, tidak ada yang pasti tahun dan tanggalnya. Syarif mengatakan bahwa Ibnu Miskawaih lahir pada tahun 320/932, Margolioth menyebutkan 330/942, Abd al-Aziz Izzat menyebutkan 325. Sementara kematian semua disepakati pada 9 Shafar 421/16 Februari 1030.

Karya-karya Ibnu Miskawaih yang dihasilkan semasa hidupnya:<sup>52</sup>

No.	Nama Karya	Bidang	Keterangan
1.	<i>Al-Fauz Al-Asghar</i>	Metafisik	Sudah cetak
2.	<i>Al-Fauz Al-Akbar</i>	Etika	Sudah cetak
3.	<i>Thaharat Al-Nafs,</i>	Etika	Manuskrip
4.	<i>Tahdzib Al-Akhlak</i>	Etika	Sudah cetak

<sup>51</sup> Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etikaterj. Helmi Hidayat*, Bandung:Mizan,1994, hal. 29

<sup>52</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, *Analisis Filosofis Pemikiran Ibnu Miskawaih (Sketsa Biografi, Konsep Pemikiran Pendidikan, Dan Relevansinya Diera Modern)*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No 1 2019, hal. 91

5.	<i>Tartib Al-Sa'adat</i>	Etika dan moralitas	Sudah cetak
6.	<i>Tajarib Al-Umam</i>	Sejarah	Sudah cetak
7.	<i>Al-Jami'</i>	Kedokteran	Sudah cetak
8.	<i>Al-Adawiyah</i>	Farmasi	Sudah cetak
9.	<i>Al-Asyribah</i>	Minuman	Sudah cetak
10.	<i>Maqalat Fi Al-Nafs Wa Al-Aql</i>	Psikologi dan filsafat akal	Sudah cetak
11.	<i>Jawizan Khard</i>	Hukum dan pemerintahan	Sudah cetak
12.	<i>Risalah Fi Al-Thabi'at (1 Halaman)</i>	Tabiat dan sifat alam semesta	Manuskrip
13.	<i>Majmu'at Rasail Tahtawi 'Ala Hukm Falasifat Al-Syarqi Wa Al-Yunan</i>	Konsep filsafat Timur dan Yunani	Manuskrip
14.	<i>Al-Washaya Al-Dzahabiyah Li Phitagoras</i>	Filosofis dan phitagoras	Manuskrip
15.	<i>Washiyyat Li Thalib Al-Hikmah</i>	Nasihat dan panduan kebijaksanaan	Sudah cetak

## B. Kepribadian Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih pada dasarnya adalah seorang ahli sejarah, kimia, dan moralis. Disebutkan bahwa ia tertarik pada ilmu Kimia bukan demi ilmu pengetahuan, melainkan demi emas dan harta, dan ia sangat patuh kepada guru-gurunya. Menjelang masa tuanya ia menggeluti ilmu moral seperti tentang kesederhanaan melayani nafsu, ketegaran dalam menjauhkan diri dari serakah dan kebijakan-kebijakan yang didorong karena hal-hal yang tidak rasional. Bahkan, ini juga tertuang dalam karyanya yaitu *Tahzibul Akhlak* bahwa sebelumnya ia seorang pribadi yang kurang baik.<sup>53</sup> Ia mengatakan tentang dirinya :

“Perlu diketahui, bahwa saya, setelah beranjak dewasa dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk ini, melalui perjuangan keras dan berat. Mudah-

<sup>53</sup> MM. Syarif, *Para Filosof Muslim*, Cetakan XI, Bandung: Mizan, 1998, hal.84

mudahan anda, wahai pencari kemuliaan dan keutamaan moral dapat berhasil seperti saya, agar anda tahu, dan tentu saja menjadi penunjuk jalan keberhasilan anda, sebelum melangkah lebih jauh kelembah kesesatan, agar menjadi perahu penyelamat, sebelum anda tenggelam dalam samudera kehancuran. Dengan nama Allah saya katakan, jagalah jiwamu wahai saudara-saudara dan anak-anakku! Peluklah erat-erat kebenaran. Milikilah akhlak yang baik. Upayakanlah kearifan yang cemerlang. Titilah jalan yang lurus. Renungkan seluruh keadaan jiwamu, dan ingatingatlah selalu fakultas-fakultasmu.”<sup>54</sup>

Hal ini juga diwariskan sebagai wasiat kepada generasi mendatang, untuk menghindari akhlak yang buruk. Agar ketika dewasa kita terbiasa dengan akhlak yang baik, sehingga mudah untuk beramal. Lihat pepatah "setelah beranjak dewasa dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk ini, melalui perjuangan keras dan berat". Menunjukkan bahwa Ibnu Miskawaih mudanya memang seorang yang berakhlak buruk. Maka berjuang untuk menjadi baik membutuhkan perjuangan yang keras dan berat.

Jadi pernyataan di atas menunjukkan bahwa apa yang ia tulis dalam bukunya adalah hasil pemikiran dan pembuktian. Ketika seseorang benar-benar ingin mengubah kondisinya (akhlaknya) maka ia dapat, dengan mengendalikan jiwanya, mensucikan jiwanya dari perbuatan-perbuatan yang dapat mengotori hatinya.

---

<sup>54</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahzibul Akhlak*, Beirut, Lebanon: Daar al-Kutub al'Ilmiyyah, 1985, hal. 42-43

### C. Struktur Kitab Tahzibul Akhlak

قال احمد بن محمد بن مسكويو غرضنا في هذا الكتاب ان نحصل لأنفسنا خلقا تصدربو عنا الأفعال كلها جميلة وتكون مع ذلك سهلة علينا لا كلفة فيها ولا مشقة ويكون ذلك بصناعة وعلى ترتيب تعليمي والطريق.<sup>55</sup>

Pada bagian *muqaddimah*, Ibnu Miskawaih menjelaskan pentingnya kitab *Tahzibul Akhlak* dijadikan sebagai pegangan dalam pembinaan akhlak. Ia menjelaskan bahwa tujuan buku ini ditulis adalah untuk menghasilkan moral dalam diri yang nantinya akan menjadi sumber dari perbuatan yang seluruhnya adalah perbuatan yang baik atau indah, mudah untuk dilakukan, bukan karena dibuat-buat atau dipaksa, semua tingkah laku itu dapat dicapai melalui suatu perekayasaan dan pendidikan yang sistematis.

Tahzibul Akhlak terdiri dari tujuh bab yang masing-masing babnya terdiri dari sebagaimana berikut :

**BAB I :** Prinsip-Prinsip Etika, bab ini berisi bahwa jiwa merupakan pusat dari pembentukan akhlak

**BAB II :** Akhlak dan Kehalusan Budi Bahasa, bab ini menjelaskan mengenai definisi akhlak dan fitrah dari manusia, yang mana pada pembahasan penelitian ini lebih banyak menganalisis pada bab ini.

**BAB III :** Kebaikan dan Kebahagiaan, bab ini menjelaskan mengenai bagian utama dari akhlak, yaitu tentang akhlak baik dan buruk serta kebahagiaan

---

<sup>55</sup> Ibid, hal. 3

BAB IV : Keadilan, bab ini membahas mengenai keadilan tentang dirinya dengan nikmat yang diberikan tuhan kepadanya

BAB V : Cinta dan Persahabatan, bab ini menjelaskan mengenai cinta dan persahabatan dan condongnya adalah pada materi etika dalam pergaulan atau berteman

BAB VI : Kesehatan Jiwa, bab ini membahas mengenai langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memelihara Kesehatan jiwa

BAB VII : Penyembuhan Penyakit Jiwa, bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam penyembuhan akhlak.

Kitab Tahdzib al-Akhlak merupakan karya yang berisi uraian akhlak dimana materinya banyak berkaitan dengan pandangan para filosof, seperti dari Plato dan Aristoteles, Galen, Ibnu Sina, Stoa dan lain sebagainya. Maka, aliran akhlak Ibnu Miskawaih merupakan paduan antara kajian teoritis dan praktis, sehingga segi pendidikan dan pengajaran lebih diutamakan.